

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepariwisataan merupakan salah satu industri strategis di dunia. Hal ini disebabkan sebagian negara-negara yang ada di dunia mendapatkan devisa dari sektor kepariwisataan. Kepariwisataan juga merupakan kegiatan yang strategis jika ditinjau dari segi pengembangan ekonomi dan sosial budaya karena kepariwisataan mendorong terciptanya lapangan pekerjaan, perkembangan investasi, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan kualitas masyarakat dan dapat menanamkan rasa cinta tanah air terhadap nilai-nilai budaya bangsa. (Suyitno, 2013:68), (<http://ejournal.stipram.net/>)

Kepariwisataan Indonesia merupakan salah satu sektor yang berpengaruh kepada tingkat perekonomian negara. Dapat dilihat per April tahun 2017 sektor pariwisata Indonesia mengalami kenaikan pesat sebesar 19,34% dari tahun sebelumnya. Indonesia berada diatas Thailand dengan pertumbuhan sektor pariwisata sebanyak 6,97% dan Singapura dengan 4,4%. Terletak pada bentang alam dan budaya yang beragam kekayaan alam dan budaya yang memiliki ciri khas masing-masing. Maka potensi kepariwisataan Indonesia sangatlah besar dan tidak dapat diremehkan begitu saja. Dengan modal yang begitu melimpah, Indonesia seharusnya bisa bersaing dengan negara tetangga.

Pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan produk dan hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan. Unsur pembentuk pengalaman perjalanan bagi wisatawan yang utama adalah adanya daya tarik dari suatu tempat atau lokasi". (Damiasih dan Ria, 2017, <http://ejournal.stipram.net/>)

Seiring perkembangan jaman, permintaan pariwisata semakin kearah yang lebih baik. Market terbesar saat ini adalah kaum milenial. Keinginan akan liburan relaksasi maupun pengalaman dari wisata itu sendiri sangat besar. Namun perlu diperhatikan bahwa kaum milenial adalah wisatawan yang menuntut akan pembaharuan yang berkala dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Pemanfaatan segala teknologi canggih yang terus berkembang menjadi dampak positif bagi negara dan juga pelaku pariwisata dalam proses pemenuhan kebutuhan dan keinginan wisatawan terhadap destinasi wisata.

Dikutip dari jurnal kepariwisataan milik Isdarmanto halaman 54 dengan link <https://ejournal.stipram.net//> , salah seorang ahli mengatakan bahwa Daya tarik wisata adalah sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung ke suatu tempat atau daerah, daya tarik tersebut biasanya berupa objek-objek yang jarang terjadi dan dilihat setiap hari (Sammeng, 2000:27).

Cooper menyebutkan bahwa unsur- unsur terpenting yang merupakan elemen dasar destinasi pariwisata adalah atraksi wisata (*attraction*), sarana dan prasarana (*amenity*), aksesibilitas (*accessibility*), citra destinasi (*image*), dan harga (*price*). Perlunya keselarasan di antara unsur-unsur di atas guna terciptanya destinasi yang bersaing. Modern ini wisata pedesaan berbasis komunitas menjadi salah satu tren yang berkembang dan diprediksi masih menarik sebagian besar pangsa pasar wisata Indonesia.

Surakarta dikenal sebagai salah satu inti kebudayaan Jawa karena secara tradisional merupakan salah satu pusat politik dan pengembangan tradisi Jawa. Kemakmuran wilayah ini sejak abad ke-19 mendorong berkembangnya berbagai literatur berbahasa Jawa, tarian, seni boga, busana, arsitektur, dan bermacam-macam ekspresi budaya lainnya. Orang mengetahui adanya "persaingan" kultural antara Surakarta dan Yogyakarta, sehingga melahirkan apa yang dikenal sebagai "Gaya

Surakarta" dan "Gaya Yogyakarta" di bidang busana, gerak tarian, seni tatah kulit (wayang), pengolahan batik, gamelan, dan sebagainya.

Perbedaan serta keragaman yang ada membuat setiap detailnya menjadi istimewa. Potensi yang sangat besar dan dapat semakin kukuh menjadi jati diri bangsa yang bersumber dari budaya daerah. Namun upaya meningkatkan tingkat sadar wisata masyarakat bukanlah hal yang mudah. Hal ini dapat dilihat dari kecilnya minat pemuda dalam upaya pelestarian budaya daerah. Perkembangan teknologi yang pesat menyebabkan pemuda memandang budaya daerah sebagai sisi kuno yang hanya ditekuni oleh tetua mereka .

Sadar wisata adalah terciptanya suatu kondisi kepariwisataan yang diinginkan ditengah-tengah masyarakat melalui unsur-unsur sapta pesona secara konsekuen dan konsisten atas dasar kesadaran yang tumbuh dari diri sendiri". (Amin dan Sabda, Mei 2016, <http://ejournal.stipram.net/>)

Wayang Orang Sriwedari merupakan salah satu dari sekian banyak budaya yang dapat ditemui di Surakarta. Dapat dikatakan bahwa pagelaran seni wayang orang Sriwedari merupakan salah satu identitas warga Surakarta karena Wayang Orang Sriwedari bersumber dari sejarah Kota Surakarta itu sendiri yang perlu dijamin keberadaanya. Meskipunuforia masyarakat terhadap pagelaran wayang orang Sriwedari semakin meredup, pagelaran wayang orang Sriwedari tetap dipentaskan sesuai kebijakan Sultan. Melihat gaya hidup kaum milenial sekarang ini membuat penulis ingin meneliti bagaimana upaya pelestarian pagelaran Wayang Orang Sriwedari di Surakarta, Jawa Tengah sebagai bahan artikel ilmiah. Diharapkan dari penelitian ini, penulis dapat mengetahui pagelaran Wayang Orang Sriwedari serta upaya pelestariannya ditengah era global.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana eksistensi pagelaran Wayang Orang Sriwedari di era global sekarang ini?
2. Bagaimana peran pemerintah daerah dalam upaya pelestarian pagelaran Wayang Orang Sriwedari?
3. Bagaimana peran masyarakat lokal dalam upaya pelestarian pagelaran Wayang Orang Sriwedari?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan agar penulis dapat mengetahui faktor-faktor mana saja yang menjadi fokus lingkup penelitian. Batasan masalah pada jurnal ini adalah sebagaimana telah tercantum pada poin rumusan masalah yaitu mengenai bagaimana upaya serta peran pemerintah dan masyarakat lokal dalam pelestarian pagelaran Wayang Orang Sriwedari di Surakarta, Jawa Tengah.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana eksistensi dari pagelaran Wayang Orang Sriwedari
2. Mengetahui bagaimana peran pemerintah dan masyarakat lokal dalam upaya pelestarian pagelaran Wayang Orang Sriwedari di Surakarta - Jawa Tengah
3. Memperkenalkan kebudayaan leluhur yaitu Wayang Orang Sriwedari kepada pembaca

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperoleh gelar sarjana pariwisata (S.Par) pada lembaga Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta. Selain itu penulis juga mendapatkan pengetahuan baru mengenai dunia pariwisata yang kelak dapat digunakan dalam menghadapi dunia kerja.

2. Bagi Pembaca

Menambah wawasan pembaca mengenai kebudayaan daerah Jawa Tengah khususnya Wayang Orang Sriwedari.

3. Bagi Kampus

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi mahasiswa dalam pengerjaan tugas akhir.

4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan dan pelestarian Wayang Orang Sriwedari ke depannya. Sehingga upaya yang dilakukan lebih maksimal.